

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN CARBON
ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2024**

Adytiya Arum Ningtias¹⁾, Santosa Tri Prabowo²⁾, MG Sukamdiani³⁾

Program Studi Akuntansi, STIE Wijaya Mulya Surakarta

E -mail: arumadytiya@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the impact of environmental performance and carbon accounting disclosure on the profitability of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2024. The study uses a quantitative approach with panel data regression analysis. The population in this study includes all companies in the mining sector listed on the IDX during 2021-2024, with the sample selection carried out using purposive sampling based on certain criteria. The data analysis process is conducted to assess the impact of environmental performance and carbon accounting disclosure on company profitability. The results of this study show that environmental performance and carbon accounting disclosure do not have a significant effect on the profitability of mining sector companies listed on the IDX between 2021 and 2024.

Keywords: *Environmental Performance, Carbon Accounting Disclosure, Profitability, Net Profit Margin (NPM), Mining Companies*

1. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang strategis di perekonomian Indonesia. Perusahaan tambang dikenal masyarakat sekitar memiliki profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, Indonesia memiliki cadangan batu bara, nikel, emas, tembaga, dan berbagai jenis mineral lainnya yang sangat potensial untuk dieksplorasi dan dieksploitasi. Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang diandalkan pemerintah Indonesia untuk mendatangkan devisa dan menyerap lapangan kerja bagi Kabupaten dan Kota sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Hasanah & Destalia, 2017).

Kinerja lingkungan serta pengungkapan *carbon accounting* adalah aspek penting dalam mendukung keberlanjutan suatu perusahaan. Kinerja lingkungan menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat mengendalikan dampak lingkungan, yang diukur melalui Program Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Di sisi lain, pengungkapan *carbon accounting* menunjukkan sejauh mana perusahaan bersikap transparan dalam mencatat emisi karbon yang dihasilkan. Kedua aspek ini diyakini mampu meningkatkan kepercayaan dari para investor dan juga mendukung keuntungan perusahaan.

Namun demikian, studi sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai dampak kinerja lingkungan dan pengungkapan *carbon accounting* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Ningrum et al (2024) secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena kinerja lingkungan yang cukup baik hanya mampu meningkatkan penjualan jangka pendek

sehingga peningkatan profitabilitas pun hanya pada jangka pendek saja. Putri et al (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap Profitabilitas ROA diterima. Hasil penelitian Chandra Fitriyani Crisna Mukti & Ida Bagus Ketut Bayangkara (2024) pengungkapan akuntansi karbon dilihat secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Sekarini & Setiadi (2022) ROA (profitabilitas) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan. Hasil penelitian Andika (2023) mengindikasikan adanya korelasi positif antara pengungkapan lingkungan dan tingkat profitabilitas, investor dapat mempertimbangkan perusahaan dengan reputasi, inovasi serta rencana-rencana yang lebih ramah lingkungan kedepannya atas keterbukaan informasi pengungkapan lingkungan pada Annual Report. Hasil penelitian Mariyah et al (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi karbon tidak memberikan dampak pada profitabilitas dan kinerja lingkungan memiliki dampak yang menguntungkan pada profitabilitas (ROA).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menyatakan masyarakat dianggap sebagai salah satu faktor dalam mengembangkan perusahaan dalam jangka panjang. Teori legitimasi memiliki fokus terhadap interaksi yang terjalin antara entitas bisnis dengan lingkungan masyarakat (Ghozali & Chariri, 2007). Teori ini menegaskan bahwa suatu organisasi telah melakukan kegiatan operasionalnya dalam batasan normal masyarakat. Perusahaan akan terus berupaya membangun keyakinan masyarakat luas bahwa kegiatan operasionalnya telah sejalan dengan batasan norma serta nilai sosial yang berlaku di lingkungan dimana perusahaan berada (Brown & Deegan, 2012).

Legitimasi yang diperoleh entitas bisnis dapat mendorong keberlanjutan suatu perusahaan dalam jangka panjang. Kegagalan dalam memenuhi harapan masyarakat dalam kontrak sosial menyebabkan perusahaan dapat memperoleh sanksi dari masyarakat. Legitimasi berguna bagi perusahaan untuk melindungi nilai perusahaan sehingga dapat menghindari *legitimation gap* yang dapat terjadi antara perusahaan dengan masyarakat (indah mutiara dani, 2022).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dengan demikian profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Annas Lalo & Muhammad Irwan Nur Hamiddin, 2021).

Kinerja lingkungan

Kinerja Lingkungan merupakan hasil pengelolaan lingkungan sebagai upaya mendorong perusahaan untuk mengelola lingkungan setempat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia telah mengambil beberapa langkah untuk mendorong perusahaan agar terlibat dalam pengelolaan lingkungan dengan menerapkan program penilaian kinerja yang dikenal sebagai Program Pengendalian, Evaluasi, dan Penilaian Pencemaran (PROPER) sejak tahun 1994. PROPER dimaksudkan untuk memaksa perusahaan agar mematuhi peraturan melalui insentif dan disinsentif reputasi yang mengharuskan perusahaan untuk menerapkan produksi bersih (Annas Lalo & Muhammad Irwan Nur Hamiddin, 2021). Upaya peningkatan kinerja perusahaan dapat

mendorong perusahaan untuk menciptakan inisiatif pelestarian lingkungan sendiri yang pada akhirnya akan memungkinkan keberlanjutan perusahaan (Ulupui et al., 2020).

Pengungkapan akuntansi karbon (*Carbon Accounting Disclosure*)

Akuntansi karbon dapat diartikan sebagai akuntansi yang isinya aspek-aspek yang berkaitan dengan karbon ke dalam laporan keuangan perusahaan. Saat ini, satu-satunya standar pengukuran karbon yang diakui oleh United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) adalah National Carbon Accounting Standards (NCAS), yang berasal dari Australia. Peningkatan kinerja perusahaan, khususnya dalam mengelola akuntansi karbon, menjadi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang penting untuk mengurangi emisi karbon (Chandra Fitriyani Crisna Mukti & Ida Bagus Ketut Bayangkara, 2024). Keberadaan akuntansi karbon sangat penting karena beberapa tujuan utama. Pertama, akuntansi ini diperlukan untuk mengukur emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dan memberikan gambaran yang akurat tentang dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan. Kedua, akuntansi karbon diperlukan untuk memenuhi persyaratan pelaporan internasional terkait emisi gas rumah kaca yang telah diatur dalam perjanjian Kyoto. Ketiga, akuntansi karbon juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan potensial pasar (Husnatarina, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *carbon accounting* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 baik secara simultan maupun parsial.

2. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup pada penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah akuntansi . Penelitian ini mencakup pengaruh antara variabel kinerja lingkungan perusahaan, dan pengungkapan *carbon accounting* terhadap variabel profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Penelitian ini bersifat kuantitatif dari hasil data pengambilan sampel perusahaan menggunakan metode purposive sampling dari populasi perusahaan yang sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan tahun 2021-2024 yang akan diteliti untuk dianalisis ada tidaknya pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *carbon accounting* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan tahun 2021-2024

Definisi operasional variabel menjelaskan peranan variabel yang dikaji oleh peneliti. Dalam studi ini peneliti menggunakan variabel independen dan dependen. Penjelasan mengenai definisi setiap variabel operasional adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y) profitabilitas menggunakan Net Profit Margin (NPM) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya

Variabel Independen

Variabel Independen (X) mencakup kinerja lingkungan dan penngunngkapan *carbon accounting*. Kinerja lingkungan (X1) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Pengungkapan *carbon accounting* (X2

) adalah total akuntansi karbon yang dicantumkan pada laporan tahunan perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi pengungkapan tindakan yang bertujuan untuk menurunkan emisi karbon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

Deskriptif Statistik

Tabel 1
Descriptive Statistics

	X1	X2	Y
Mean	3.266667	0.652833	5.615333
Median	3.000000	0.660000	0.160000
Maximum	5.000000	0.940000	154.8200
Minimum	2.000000	0.380000	0.000000
Std. Dev.	0.918116	0.119917	25.24698
Skewness	0.244608	0.042920	4.859946
Kurtosis	2.247828	2.610765	26.20425
Jarque-Bera	2.012737	0.397182	1582.284
Probability	0.365544	0.819885	0.000000
Sum	196.0000	39.17000	336.9200
Sum Sq. Dev.	49.73333	0.848418	37607.19
Observations	60	60	60

Kinerja Lingkungan

Hasil dari tabel 1, Variabel PROPER memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 0,652833, nilai minimum 0,380000 dan nilai maksimum 0,940000. Nilai standar deviasi adalah 0,119917 yang mengindikasikan bahwa data proper memiliki variasi yang cukup rendah sehingga cenderung homogen. Hasil uji Jarque-Bera mencatat angka 0,397198 dengan probabilitas 0,819885. Nilai probabilitas yang lebih tinggi dari 0,05 mengindikasikan bahwa data PROPER berdistribusi normal.

Pengungkapan Carbon Accounting

Hasil dari tabel 1, Variabel carbon disclosure index (CDI) memiliki nilai rata – rata sebesar 5,615333, dengan nilai minimum 0,000000 dan nilai maksimum 154,8200. Angka standar deviasi mencapai 25,24698 yang menunjukkan bahwa data CDI memiliki tingkat penyebaran yang sangat tinggi. Besar perbedaan antara nilai minimum dan maksimum mencerminkan adanya variasi signifikan dalam pengungkapan informasi antar perusahaan di dalam sampel studi ini. Uji Jarque-Bera menunjukkan angka sebesar 1.570,352 dengan probabilitas 0,00000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih rendah dari 0,05, dapat dinyatakan bahwa data CDI tidak berdistribusi normal.

Profitabilitas

Variabel NPM memiliki nilai rata - rata (mean), sebesar 3,266667 , dengan nilai minimum 2,00000 dan nilai maksimum 5,000000. Nilai standar deviasi yang tercatat adalah 0,918116, yang menunjukkan tingkat distribusi data yang relatif rendah karena hasilnya dibawah rata – rata. Uji Jarque-Bara menunjukkan hasil sebesar 2,012819 dengan nilai probabilitas 0,365544. Karena nilai

probabilitas tersebut lebih tinggi dari 0,05, maka disimpulkan bahwa data NPM terdistribusi normal.

Estimasi Model Regresi Data Panel

CEM

Tabel 2
CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.85007	18.32100	1.356371	0.1803
X1	2.462435	4.427455	0.556174	0.5803
X2	-41.78508	33.89791	-1.232674	0.2228

FEM

Tabel 3
FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.764417	28.18694	0.204507	0.8389
X1	-5.179647	6.133462	-0.844490	0.4031
X2	25.68971	67.82760	0.378750	0.7067

REM

Tabel 4
REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.53276	20.97327	0.978997	0.3317
X1	-1.386167	4.572907	-0.303126	0.7629
X2	-15.91414	45.90077	-0.346708	0.7301

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 5
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.600837	(14,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	97.784989	14	0.0000

Hasil dari tabel 5, uji chow yang dilakukan ,diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dan Cross-section Chi-square sebesar 0.0000. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa model regresi data panel yang lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Tabel 6
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.371753	2	0.5036

Hasil dari tabel 6, uji hausman, nilai chi- square tercatat sebesar 1.371753 dengan tingkat profitabilitas mencapai 0.5036. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa model regresi data panel yang sesuai untuk penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7
Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.05877 (0.0000)	53.27601 (0.0000)	75.33478 (0.0000)

Berdasarkan uji lagrange multiplier, nilai Breusch-pagan pada kolom both tercatat sebesar 75.33478 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Model yang cocok digunakan adalah Random Effect Model (REM) dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM) karena probabilitas Cross-section Breusch-pagan berada di bawah 0,05.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8
Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.85007	18.32100	1.356371	0.1803
X1	2.462435	4.427455	0.556174	0.5803
X2	-41.78508	33.89791	-1.232674	0.2228

Kinerja Lingkungan

Hasil tabel 8 menunjukkan uji t untuk variabel kinerja lingkungan, memiliki nilai koefisien sebesar 2.462435 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5803. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Pengungkapan *Carbon Accounting*

Hasil tabel 8 menunjukkan uji t untuk variabel pengungkapan *carbon accounting* memiliki koefisien sebesar -41,78508 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2228. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *carbon accounting* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9
Uji Simultan

F-statistic	0.780139
Prob(F-statistic)	0.463174

Berdasarkan hasil dari uji F yang terdapat di tabel 9, di dapat nilai F-statistic sebesar 0,780139 dan nilai probabilitas (Prob.F – statistic) sebesar 0,463174. Nilai probabilitas ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.026644
Adjusted R-squared	-0.007509

Berdasarkan analisis data yang terdapat dalam tabel 16, didapatkan nilai R -squared sebesar 0,026644 atau 2,64 %. Ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan *carbon accounting*, hanya dapat menjelaskan variabel dari variabel dependen profitabilitas sebesar 2,66%. Sisa 97,34 % dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas.

Hasil uji parsial memperlihatkan bahwa variabel X1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5803 yang menunjukkan angka ini melebihi level signifikansi 0,05. Oleh karena itu, X1 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Y.

Secara teoritis, X1 seharusnya terhubung dengan Y. Namun, hasil dari riset ini mengindikasikan bahwa hubungan itu tidak dapat dibuktikan melalui empiris. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti Variabel X1 kurang efektif dalam mempengaruhi Y selama periode penelitian, terdapat elemen lain yang lebih berpengaruh yang tidak dimasukkan dalam model, variasi dalam data X1 yang cukup kecil sehingga tidak mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada Y. Dengan demikian, walaupun koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan negatif, dampak tersebut tidak dapat digeneralisasi karena tidak signifikan secara statistik.

Hasil dari studi ini sejalan dengan temuan penelitian S.Ningrum, G.Gunariato, K.Hasan (2024) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun, temuan dari penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Annas Lalo, Muhammad Irwan Nur Hamiddin (2021) yang mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan

memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan temuan ini diduga muncul akibat perbedaan karakteristik sampel, waktu penelitian, serta pendekatan analisis yang diterapkan.

Pengaruh Pengungkapan *Carbon Accounting* terhadap Profitabilitas.

Variabel X2 juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,2228 ($>0,05$). Ini mengindikasikan bahwa X2 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Y. Ketidaksignifikan ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada X2 tidak diikuti oleh perubahan yang berarti pada Y.

Hasil dari studi ini sejalan dengan temuan penelitian Chandra Fitriyani Crisna Mukti, Ida Bagus Ketut Bayangkara (2024) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *carbon accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Carbon Accounting* terhadap Profitabilitas secara Simultan.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai prob (F-statistic) sebesar 0,780139 yang lebih tinggi dari 0,05. Ini menandakan bahwa variabel X1 dan X2 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Y. Disamping itu, nilai R-squared mencapai 0,026644 yang berarti sekitar 2,66% fluktuasi Y dapat diuraikan oleh X1 dan X2. Sementara itu, sebesar 97,34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen belum dapat dijelaskan dengan baik oleh model yang digunakan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kinerja lingkungan dan pengungkapan *carbon accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji t untuk variabel kinerja lingkungan diperoleh nilai probabilitas 0,5803 lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Hasil uji t untuk variabel pengungkapan *carbon accounting* diperoleh nilai probabilitas 0,2228 lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel pengungkapan *carbon accounting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
3. Hasil uji F diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,780139 yang lebih tinggi dari 0,05 yang artinya bahwa variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan *carbon accounting* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2024.
4. Kemampuan variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan *carbon accounting* dalam menjelaskan variasi variabel profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024 sangat lemah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-Square sebesar -0,007509 atau -0,75%, yang berarti 99,25% variasi variabel profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024 dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut maka penulis memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen lain yang diharapkan memiliki pengaruh lebih besar seperti ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan penjualan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah periode penelitian menjadi lebih dari lima tahun dan menggunakan metode penelitian yang lebih up to date agar lebih menarik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas sampel dengan menambah jumlah perusahaan yang diteliti atau sektor yang berbeda agar data panel lebih seimbang dan hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, B. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Sebuah Analisis Mengenai Penerapan Green Accounting Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.35448/jratirtayasa.v8i2.27306>
- Annas Lalo, & Muhammad Irwan Nur Hamiddin. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>
- Chandra Fitriyani Crisna Mukti, & Ida Bagus Ketut Bayangkara. (2024). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Karbon Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2022. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 285–292. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4235>
- Cheng, B., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). Corporate social responsibility and access to finance. *Strategic Management Journal*, 35(1), 1–23. <https://doi.org/10.1002/smj.2131>
- Dewi, A. C., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting , Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan CSR Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208.
- Dr sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF ,KUALITATIF DAN R & D*. Alfabeta.
- Hasanah, J., & Destalia, M. (2017). TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Journal of Business Administration*, 1(2), 296–304.
- indah mutiara dani, puji harto. (2022). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN GREEN INVESTMENT TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBONPENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN GREEN INVESTMENT TERHADAP

- PENGUNGKAPAN EMISI KARBON. *Diponegoro Journal of Accounting*, volume 11, 11–10.
- Karbon, P. A. (2022). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Akuntansi Karbon terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022 ABSTRAKSI Oleh: Atalia Meisya Putri Dosen Pembimbing: Langgeng Prayitno Utomo ., SE .*
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9 (ed.)). Rajawali Pers. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=1606> - Search. (n.d.). Retrieved November 4, 2025.
- Mariyah, S., Paramita, M. H., Huliawati, R., Haryadi, & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas melalui Pengungkapan Akuntansi Karbon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 3057–3064.
- Ningrum, S., Gunariato, G., & Hasan, K. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(9), 835–851. <https://doi.org/10.62335/r89kdy48>
- Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial. (2004). *Presiden Republik Indonesia*, 1, 1–103. <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/2.pdf>
- Proper | Kementerian Lingkungan Hidup / Badan Pengendalian Lingkungan Hidup. (n.d.). Retrieved November 4, 2025, from <https://www.kemenlh.go.id/contents/13/Proper>
- PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Retrieved November 4, 2025, from <https://www.idx.id/en>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(04), 149–164.
- Undang-undang (UU) Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. (2009). *Экономика Региона*, 19(19), 19.